

# HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN TINGKAT PENDIDIKAN WANITA USIA SUBUR DENGAN PEMERIKSAAN PAYUDARA SENDIRI DI RW 07 KOMPLEKS HARTACO INDAH MAKASSAR TAHUN 2017

<sup>1</sup> Mutmainnah (Penulis <sup>1</sup>)  
Universitas Indonesia Timur  
Email: [mutmainnah@gmail.com](mailto:mutmainnah@gmail.com)  
<sup>2</sup> Arinta Dewi Darwis (Penulis <sup>2</sup>)  
Universitas Indonesia Timur  
Email: [arintadewy@gmail.com](mailto:arintadewy@gmail.com)

## ABSTRAK

*Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh wanita karena penyakit tersebut dapat menyebabkan hilangnya organ vital wanita. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya dan dapat berujung kematian. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian Cross Sectional Study. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 3 sampai 8 september 2017. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 72 orang dan jumlah sampel sebanyak 46 orang, teknik penentuan sampel dengan cara purposive sampling. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Berdasarkan hasil penelitian uji chi-square test diperoleh nilai  $p = 0.00$  dan nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $P < \alpha$  maka  $H_a$  di terima jadi ada hubungan antara Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar tahun 2017, untuk tingkat pendidikan di dapatkan hasil uji chi-square test diperoleh nilai  $p = 0.00$  dan nilai  $\alpha = 0.05$ , nilai  $P < \alpha$  maka  $H_a$  di terima jadi ada hubungan antara Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar tahun 2017.*

**Kata Kunci :** Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara Sendiri.

## I. PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu jenis penyakit yang ditakuti oleh wanita karena penyakit tersebut dapat menyebabkan hilangnya organ vital wanita. Kanker ini memang tidak tumbuh dengan cepat namun berbahaya dan dapat berujung kematian (Suryaningsih dan Sukaca, 2011).

Pemeriksaan payudara sendiri dilakukan sejak usia 20 tahun karena dapat menghindarkan wanita dari kanker payudara. Kelainan kelainan pada payudara dapat dideteksi sedini mungkin dengan mengenal payudara sendiri serta melakukan pemeriksaan payudara sendiri. (Handayani, 2014)

Berdasarkan data WHO (*World Health Organization*) tahun 2012. Wanita didiagnosis menderita penyakit kanker payudara dan merupakan penyebab kedua terbanyak setelah penyakit kardiovaskular.

Data WHO menunjukkan bahwa 78% kanker payudara terjadi pada wanita usia 50 tahun keatas. Sedangkan 6% diantaranya terjadi pada usia kurang dari 40 tahun, banyak juga para wanita yang berusia sekitar 30 tahun terkena kanker payudara yang mematikan. (Suryaningsih dan Sukaca, 2011).

Menurut data WHO (*World Health Organization*) tahun 2015, insiden kanker

meningkat dari 12,7 juta kasus tahun 2008 menjadi 14,1 juta kasus tahun 2014. Sedangkan jumlah kematian meningkat dari 7,6 juta wanita. Diperkirakan pada 2030 insidens kanker dapat mencapai 26 juta dan 17 juta diantaranya meninggal akibat kanker. (KKRI, 2015 <http://www.depkes.go.id>)

Di Negara berkembang setiap tahunnya lebih dari 580.000 kasus kanker payudara ditemukan, kurang lebih 372.000 pasien meninggal karena penyakit ini. Saat ini banyak penderita kanker payudara berusia muda, bahkan tidak sedikit yang berusia 14 tahun. (Suryaningsih dan Sukaca, 2011)

Di Indonesia prevalensi penyakit kanker juga cukup tinggi. Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Siskesdes) tahun 2015, 1000 penduduk, atau sekitar 330.000 orang kanker payudara sebesar 40 per 100.000 perempuan. Berdasarkan daftar sistem informasi Rumah Sakit (SIRS), kasus rawat inap kanker payudara 12.014 kasus (28,7%). (KKRI, 2015 <http://www.depkes.go.id>)

Data dinas provinsi Sulawesi selatan tahun 2015 menyebutkan kanker yang paling banyak diderita masyarakat adalah kanker payudara dengan 317 kasus dan kanker leher rahim (*serviks*) 260 kasus. (KKRI, 2015 <http://www.depkes.go.id>)

Menurut data awal yang dilakukan oleh peneliti jumlah keseluruhan Wanita Usia Subur di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar pada tahun 2017 yaitu sebanyak 72 orang.

Pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) sangat bermanfaat bagi para wanita usia dewasa awal. SADARI dapat mengetahui kelainan payudara sedini mungkin, lebih cepat mendeteksi kanker payudara stadium dini sehingga mampu menyelamatkan jiwa para wanita. lebih sering perempuan melakukan pemeriksaan payudara sendiri maka akan semakin mengenal dan memahami area serta kondisi payudaranya sehingga akan meningkatkan status kesehatan khususnya kesehatan payudara. (Handayani, 2014)

Hal tersebut meningkatkan kesadaran para wanita khususnya usia dewasa awal untuk memotivasi diri sendiri mempraktekkan secara langsung pemeriksaan payudara sendiri. Peran perawat terkait dengan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) adalah sebagai edukator yaitu memberikan peuluhan-penyuluhan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) yang meliputi pendidikan kesehatan tentang pemeriksaan payudara sendiri (SADARI). (Handayani, 2014)

## II. METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan "*Cross Sectional Study*". Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh informasi mengenai hubungan variabel pengetahuan dan tingkat pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017. (Notoatmojo, 2011)

### B. Waktu Penelitian dan Lokasi Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 3 September sampai 8 September 2017.

#### 2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 07 Kompleks Hartaco Indah yang terletak di Jln Abd Kadir. Karena banyak WUS yang bertempat tinggal di daerah tersebut sehingga memudahkan untuk pengumpulan data.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah jumlah keseluruhan subjek penelitian. Populasi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

semua wanita usia subur (WUS) yang bertempat tinggal di RW 07 Kompleks Hartaco Indah sebanyak 72 orang.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah semua wanita usia subur (WUS) yang tinggal di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar sebanyak 46 orang yang bersedia menjawab kuesioner yang dibagikan pada saat penelitian berlangsung, adapun kriteria pada penelitian ini adalah sebagai berikut : (Siti Atava, 2012)

### a. Kriteria Inklusi

a. Responden bersedia Menjawab Kuesioner.

b. Wanita Usia Subur

### b. Kriteria Eksklusi

a. Responden yang tidak bersedia menjawab kuesioner.

b. Bukan Wanita Usia Subur

### c. Teknik pengambilan sampel

Teknik pengambilan sampel direncanakan secara *purposive sampling* yang artinya pengambilan sampel berdasarkan seleksi khusus, peneliti membuat kriteria tertentu siapa yang dijadikan sebagai informan.

## D. Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan maka peneliti memperoleh dengan cara peneliti terlebih dahulu meminta surat pengantar dari institusi, setelah mendapat persetujuan, peneliti mulai melakukan pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner. Kuesioner yaitu suatu cara pengumpulan data atau suatu penelitian mengenai suatu masalah dengan menyediakan pertanyaan kepada sejumlah objek. (Notoatmojo, 2011).

Peneliti juga melakukan dokumentasi, dokumentasi yaitu salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. (Sugiyono, 2011).

Dalam pengumpulan data pada penelitian digunakan alat berupa

kuesioner tertutup yang diberikan pada responden yang memenuhi kriteria. Untuk kuisoner pengetahuan wanita usia subur (WUS) tentang SADARI, bila jawaban benar diberi nilai 1 dan bila jawaban salah diberi nilai 0. (Suyanto dan Umami, 2013)

## E. Pengolahan dan Penyajian Data

### 1. Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan kegiatan untuk merubah data mentah menjadi bentuk data yang ringkas dan disajikan serta dianalisis sebagai dasar pengambilan keputusan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan kuisoner yang sudah disediakan jawabanya sehingga responden tinggal memilih. (Nursalam, 2013) langkah – langkah pengolahan data sebagai berikut:

#### a. Editing

Proses editing dengan memeriksa kembali data yang telah dikumpulkan ini berarti semua data harus diteliti kelengkapan data yang diberikan.

#### b. Scoring

Yaitu tahap ini dilakukan setelah ditetapkan hasil setiap jawaban responden dapat diberikan skor dengan kriteria sebagai berikut :

Bila jawaban benar diberi nilai 1

Bila jawaban salah diberi nilai 0

#### c. Tabulating

Mentabulasi dengan memuat tabel-tabel sesuai dengan analisis yang dibutuhkan. (Arikunto 2011)

## F. Analisis Data

Data yang terkumpul dan dianggap bebas dari kesalahan akan dimasukkan ke dalam komputer dengan menggunakan program statistik selanjutnya dianalisis secara bertahap sebagai berikut :

### a. Analisis Univariat

untuk memperoleh informasi secara umum tentang semua variabel penelitian yaitu pengetahuan, dan tingkat pendidikan terhadap motivasi untuk melakukan SADARI, dengan perhitungan rumus persentase. (Sugiyono, 2012)

$$x = \frac{f}{n} \times 100$$

Keterangan:

x = persentase jawaban kuesioner

f = frekwensi

n = populasi

#### b. Analisa Bivariat

Analisis data yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dependen dan variabel independen maka digunakan uji statistik dengan analisis bivariat uji *Chi-square* dengan kemaknaan  $\alpha = 0,05$ .

Rumus Uji *Chi-square* yang digunakan adalah :

$$X^2 = \sum \frac{(O - E^2)}{E}$$

Keterangan

$X^2$  : Nilai *Chi-square*

O : Observasi (nilai yang diobservasi)

E : Expected (nilai yang diharapkan)

Berdasarkan rumus diatas dapat diketahui kemaknaan statistik hubungan antara dua variabel bebas dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). Untuk uji kemaknaan digunakan  $\alpha : 0,05$  Sehingga apabila hasil penelitian statistik menunjukkan  $\rho$  : Value  $< \rho\alpha (0,05)$ , maka dikatakan  $H_0$  ditolak artinya yang bermakna. Sedangkan apabila value  $> \rho\alpha (0,05)$  maka dikatakan ( $H_0$ ) gagal ditolak artinya kedua variabel secara statistik tidak terdapat hubungan yang bermakna. Penyajian Data dilakukan dalam bentuk table distribusi dan table analisis hubungan disertai penjelasan dalam bentuk naskah. (Hastono, 2011).

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan *Cross Sectional Study* yaitu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui

Hubungan antara pengetahuan dan tingkat pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017. Dengan melakukan pengukuran atau pengamatan terhadap variabel independen dan dependen pada saat bersamaan / sekali sewaktu. Hasil penelitian ini

diperoleh melalui pembagian kuesioner kepada responden secara langsung.

Berdasarkan jumlah penetapan sampel dengan teknik pengambilan sampel secara *purposive sampling* data dikumpulkan dari pembagian koesioner yaitu 46 sampel. Setelah data terkumpul dilakukan pemeriksaan kelengkapan dan kemudian diberi kode, diolah dan dianalisis.

Berikut ini peneliti akan menyajikan analisis data univariat terhadap setiap variabel dengan menghasilkan distribusi frekuensi dan potensial serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan dari variabel bebas dan variabel terikat dengan menggunakan uji statistic *chi-square*.

#### Analisa Univariat

Analisa univariat dalam penelitian ini menggambarkan distribusi frekuensi

SADARI, pengetahuan, Tingkat Pendidikan.

## 1. Sadari

**Tabel 1.1**  
**Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan SADARI**  
**di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar 2017.**

Sadari	Frekuensi	Persentase (%)
YA	34	73,9 %
TIDAK	12	26,1 %
Total	46	100 %

Sumber : data primer 2017

## 2. Pengetahuan

**Tabel 1.2**  
**Distribusi Frekuensi Wanita Usia Subur Berdasarkan pengetahuan**  
**di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017.**

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Tahu	32	69,6 %
Tidak Tahu	14	30,4 %
Total	46	100 %

Sumber : data primer 2017

## 3. Tingkat Pendidikan

**Tabel 1.3**  
**Distribusi Frekuensi Berdasarkan Wanita Usia Subur Tingkat Pendidikan**  
**di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017.**

Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tinggi	37	80.4 %
Rendah	9	19.6 %
Total	46	100

Sumber : data primer 2017

## Analisa Bivariat

Analisis bivariat berfungsi untuk melihat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat yaitu dengan menggunakan sistem komputerisasi

dengan program SPSS versi 16 dimana hubungan antara variabel dapat dilihat pada tabel di bawah ini, yang terdiri dari dua tabel yaitu:

### 1. Pengetahuan dengan SADARI

**Tabel 2.1**  
**Hubungan Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri**  
**di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017.**

Pengetahuan	Sadari				Jumlah (%)		P
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tahu	30	65,2%	2	4,4 %	32	69,6%	0.00
Tidak Tahu	4	8,7%	10	21,7%	14	30,4%	
Total	34	73,9%	12	26,1%	46	100%	

Sumber : Data Primer Analisis Crosstab

## 2. Tingkat Pendidikan dengan SADARI

Tabel 2.2

Hubungan antara Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Seniri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017

Tingkat Pendidikan	Sadari				Jumlah(%)		<i>P</i>
	Ya		Tidak				
	n	%	n	%	n	%	
Tinggi	32	69,5%	5	10,9%	37	80,5%	0.00
Rendah	2	4,4%	7	15,2%	9	19,5%	
Total	34	73,9%	12	26,1%	46	100%	

Sumber : Data Primer Analisis Crosstab

### B. Pembahasan

#### 1. Sadari

Berdasarkan Wanita Usia Subur di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar menunjukan bahwa dari 46 responden yang diteliti terdapat Wanita Usia Subur yang melakukan SADARI sebanyak 34 orang dengan persentase (73,9%) lebih banyak di banding Wanita Usia Subur (WUS) yang tidak melakukan SADARI sebanyak 12 orang dengan persentase (26,1%).

Sumber informasi tentang SADARI sudah cukup baik dapat dilihat dari hasil bahwa banyak WUS yang berpengetahuan cukup tentang SADARI. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan salah satunya adalah paparan media massa melalui media baik cetak maupun elektronik dan berbagai informasi yang dapat diterima masyarakat khususnya WUS, sehingga WUS yang lebih sering terpapar media massa akan memperoleh informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan orang yang tidak pernah terpapar informasi media tentang SADARI. Pengetahuan dapat diperoleh dari TV, radio, majalah maupun sumber informasi lainnya. Pendidikan juga dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin baik pula pengetahuannya. Notoatmodjo (2011)

Hal ini didukung pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi Sri Handayani menunjukan bahwa mayoritas responden dikategorikan berpengetahuan cukup terhadap pemeriksaan payudara

sendiri (SADARI) yaitu sebanyak 78 responden (83,3%) dari 90 responden.

#### 2. Pengetahuan

Berdasarkan Pengetahuan Wanita Usia Subur di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar tahun 2017 menunjukan bahwa dari 46 responden yang diteliti terdapat Wanita Usa Subur yang tahu tentang SADARI sebanyak 32 orang dengan persentase (69,6%) lebih banyak di banding Wanita Usia Subur yang tidak tahu tentang SADARI sebanyak 14 orang dengan persentase (30,4%).

Hasil ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Syafitri Azmeilia (2010) menunjukan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang Kanker Payudara dan SADARI yang baik. Responden dengan tingkat pengetahuan tinggi sebanyak 54 orang (68,4%), tingkat pengetahuan sedang sebanyak 23 orang (29,1%) dan tingkat pengetahuan rendah sejumlah 2 orang (2,5%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang kanker payudara dan SADARI yang baik. Hal ini disebabkan karena latar belakang pendidikan responden.

Menurut Notoatmodjo 2013, pengetahuan merupakan hasil tahu setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu, pengetahuan tersebut mempunyai tingkatan yaitu tahu, memahami, aplikasi, analisa, sintesis dan evaluasi.

Dengan sendirinya, pada waktu penginderaan yang baik akan meningkatkan pemahaman terhadap suatu objek atau informasi. Maka dari itu meskipun responden pernah mendapat informasi tentang kanker payudara dan SADARI tetapi responden tersebut melakukan penginderaan dengan baik, hal ini mengakibatkan pemahaman responden yang baik juga.

### 3. Tingkat Pendidikan

Berdasarkan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar tahun 2017, menunjukan bahwa dari 46 responden yang diteliti terdapat Wanita Usia Subur yang berpendidikan tinggi sebanyak 37 orang dengan persentase (80,4%) lebih banyak di banding Wanita Usia Subur yang berpendidikan rendah sebanyak 9 orang dengan persentase (19,6%).

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Nina Munawarah di Di Kelurahan Polonia Kecamatan Medan Dari 100 orang responden penelitian, 38 orang (38%) memiliki tingkat pendidikan rendah dan 62 orang (62%) memiliki tingkat pendidikan tinggi. Sebanyak 32 orang responden tidak mengetahui istilah SADARI sedangkan 68 orang lainnya mengetahui istilah SADARI, hal ini dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dimana semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah untuk memperoleh informasi tentang SADARI.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Wawan dan Dewi M, 2011 yaitu

pendidikan memengaruhi proses belajar, makin tinggi pendidikan seseorang, makin mudah orang tersebut untuk menerima informasi. Dengan pendidikan tinggi, maka seseorang akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori Notoatmodjo 2013, dimana pendidikan WUS adalah faktor yang cukup berpengaruh terhadap pengetahuan WUS tentang SADARI. makin tinggi tingkat pendidikan seseorang, makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap perubahan-perubahan hidup sehat.

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan seseorang terhadap perkembangan orang lain menuju kearah cita-cita tertentu. Kegiatan pendidikan formal maupun informal berfokus pada proses belajar mengajar dengan tujuan agar terjadi perubahan perilaku yaitu dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak mengerti menjadi mengerti. Maka makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah menerima informasi sehingga makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. (Sugiyono, 2011).

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang “Hubungan antara Pengetahuan dan Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017. Dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ada Hubungan Antara Pengetahuan Wanita Usia Subur dengan

Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017.

2. Ada Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Wanita Usia Subur dengan Pemeriksaan Payudara Sendiri di RW 07 Kompleks Hartaco Indah Makassar Tahun 2017.

## B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa hal yang penting yang perlu diperhatikan oleh semua pihak antara lain:

1. Diharapkan kepada Petugas kesehatan agar melakukan penyuluhan kesehatan kepada masyarakat terkhusus wanita untuk meningkatkan pengetahuan akan pentingnya melakukan Pemeriksaan Payudara Sendiri untuk mencegah secara dini terjadinya kanker payudara.
2. Diharapkan menjadi sumber informasi agar dapat menambah pengetahuan

Wanita Usia Subur tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.

3. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan menambah kajian ilmiah tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri.
4. Diharapkan di masa yang akan datang dapat digunakan sebagai salah satu sumber data untuk penelitian selanjutnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2011. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta : Jakarta
- Handayani, S. 2014. *Buku Ajar Pelayanan Keluarga Berencana*. Pustaka Rihama : Yogyakarta.
- Hasbullah. 2011. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Rajawali Pers : Jakarta
- Hastono. 2011. *Statistik Kesehatan*. Raja Grafindo Persada : Jakarta
- Ihsan, Fuad. 2011. *Dasar-dasar Kependidikan Komponen MKDK*. Rineka Cipta : Jakarta
- Marmi. 2013. *Asuhan Kebidanan Patologi*. Pustaka Pelajar : Yogyakarta
- Notoatmodjo. 2011. *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Rineka Cipta : Jakarta
- , 2013. *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta : Jakarta
- Nursalam. 2013. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika : Jakarta
- Pamungkas, Zaviera. 2012. *Deteksi Dini Kanker Payudara*. Diva Press : Jakarta
- Siti Atava Rizema. 2012. *Panduan dan Riset Keperawatan dan Penulisan Ilmiah*. Dmedika : Yogyakarta
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta : Bandung
- Suparyanto. 2011. *Wanita Usia Subur*. Salemba Medika : Jakarta
- Suryaningsih, dan Sukaca. 2011. *Kupas Tuntas Kanker Payudara*. Paradigma Indonesia : Jakarta
- Suyanto dan Umami Salamah. 2013. *Riset Kebidanan*. Mitra Cendika Press : Yogyakarta
- Uyoh. 2011. *Pengantar Filsafat Pendidikan* : CV Alfabeta : Bandung
- Wiknjosastro, Hanifa. 2011. *Ilmu Kebidanan*. Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo : Jakarta
- Wawan& Dewi M. 2011. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia Cetakan II*. NuhuMedika : Yogyakarta
- Yustiana, O. 2013. *Kanker Payudara dan SADARI*. Nuha Medika : Yogyakarta



